

Analisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan berbasis akuntansi dan berbasis pasar

Ayu Ramayani Abdurrahman, Yuni Nustini

Universitas Islam Indonesia
Email: ramayaniayu@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berbasis akuntansi dan berbasis nilai pasar studi pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Modal Intelektual dalam penelitian ini diukur dengan metode VAIC (Value Added Intellectual Capital). Kinerja perusahaan berbasis akuntansi akan diukur dengan rasio Return on Asset (ROA) dan kinerja perusahaan berbasis pasar diukur dengan rasio Tobin's Q. Data penelitian didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sampel menerbitkan laporan keuangan tahun 2017-2020. Penelitian ini berfokus pada perusahaan jasa keuangan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan data-data penelitian dari perusahaan jasa sektor lainnya maupun di negara-negara lain.

Kata kunci: Modal Intelektual, ROA, Tobin's Q

DOI: [10.20885/ncaf.vol4.art34](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art34)

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi dan bidang ekonomi berdampak pada perubahan pengelolaan bisnis dan dalam penentuan strategi. Perusahaan harus siap bersaing ketat untuk menghadapi berkembangnya dunia usaha. Dalam menghadapi persaingan ini perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif. Hal tersebut menyadarkan bahwa perusahaan saat ini tidak hanya mampu bersaing dengan letak kepemilikan aset berwujud tetapi juga harus bisa memiliki aset tidak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, pengetahuan dan sumber daya manusia. Aset pengetahuan sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud saat ini menjadi titik berat perhatian perusahaan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bersaing dan meningkatkan kinerja, salah satu dari aset pengetahuan adalah modal intelektual (Ulum, 2008).

Modal intelektual telah diyakini sebagai salah satu ukuran kesuksesan untuk lebih unggul dan kompetitif yang menciptakan nilai tambah suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat (Siahaan, 2013). Perusahaan yang bisa mengolah sumber daya yang dimiliki secara bagus makan mempunyai potensi yang bagus dibandingkan perusahaan lain. Sumber daya manusia yang terampil dan kompeten merupakan suatu keunggulan yang dimiliki perusahaan (Maqfirah & Fadhlia, 2020). Jika perusahaan mampu mengolah sumber daya yang dimiliki tentunya akan meningkat kinerja perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja tersebut dapat ditinjau dari segi keuangan dan nilai pasar. Pentingnya meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui menghasilkan laba. Bagi perusahaan yang sudah *go-public*, perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pihak lain seperti *stakeholders* dan *stockholders* (Purwanto & Mela, 2021). Sebaliknya penurunan kinerja perusahaan akan berdampak pada penurunan jumlah investasi, hal tersebut berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari harga saham, jika terdapat perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva maka menunjukkan adanya nilai tersembunyi (*hidden value*).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencoba mereplikasi penelitian yang dilakukan (Hamdan, 2018). Dengan menerapkan objek penelitian yang berbeda yaitu di Indonesia,

karena dari beberapa penelitian yang dilakukan hanya menghubungkan pengaruh modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan. Di Indonesia masih jarang penelitian yang meninjau kinerja perusahaan dari basis akuntansi dan basis pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Model yang digunakan untuk mengukur rasio modal intelektual dalam penelitian ini adalah VAIC yang dikenalkan oleh Public (1998), keunggulan model ini adalah data yang digunakan mudah diperoleh. Data-data yang dibutuhkan bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk mengukur rasio kinerja perusahaan dengan pendekatan pada basis akuntansi diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan berbasis pasar diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yang pertama penelitian ini mengambil sampel terfokus pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2017 sampai tahun 2020. Dalam kurun waktu empat tahun akan dilakukan perbandingan periode tahun sebelum pandemi *Covid-19* dan pasca pandemi *Covid-19*. Paper ini merupakan proposal penelitian sehingga belum terdapat hasil dari penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan konsep sumber daya yang berbasis aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang digunakan secara optimal dalam menjalankan strategi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mampu dijadikan sebagai alat kompetensi perusahaan dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif (Puspitasari & Suryono, 2020). Modal intelektual dianggap sebagai sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages* yang akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Aida & Rahmawati, 2015). Pengelolaan modal intelektual sebagai salah satu aset perusahaan hendaknya dapat menekan biaya operasional perusahaan seminimal mungkin sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual perusahaan, karena modal intelektual memainkan peran utama dalam efisiensi biaya (Audreylia & Ekadjaja, 2014). Semakin besar nilai modal intelektual, maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan (Aida & Rahmawati, 2015). Metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*). Menurut Pulic, terdapat tiga komponen utama dari VAIC yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employee Efficiency* (CEE).

HCE adalah komponen terpenting dari modal intelektual yang merupakan sumber perbaikan yang susah untuk dapat diukur (Suhendah, 2012). Pengetahuan, kompetensi dan ketrampilan merupakan sumber dari HC (*Human Capital*) yang dapat meningkat apabila entitas bisa memanfaatkan pengetahuan karyawannya (Maqfirah & Fadhlia, 2020). HC dapat diukur dengan menggunakan suatu pendekatan rasio yang membandingkan antara *Value Added* yang dapat dihasilkan perusahaan dengan dan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Sehingga rasio ini mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai dalam perusahaan. HC dapat menciptakan *Value Added* dan meningkatkan pendapatan serta profit suatu perusahaan (Purwanto & Mela, 2021).

SCE merupakan sebuah alat yang membantu pegawai agar mencapai kinerja optimal, terdiri dari *hardware*, *database*, *software*, struktur organisasi, *trademark*, *patent*, keahlian perusahaan menjangkau pasar dan keahlian perusahaan dalam mendukung produktivitas pegawai, jika produktivitas pegawai dapat naik maka juga akan meningkatkan kinerja (Bontis dkk, 2000). Perusahaan yang memiliki struktur yang kuat akan mendukung yang memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal baru, untuk belajar dan praktek. Proses internal yang kuat, jaringan dan budaya organisasi dapat mempromosikan tingkat efisiensi perusahaan, yang mana dapat menghasilkan biaya yang rendah dan produk unit di pasar yang mungkin sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Modal struktural yang terdapat pada perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan (Purwanto & Mela, 2021).

CEE adalah sebuah hubungan baik perusahaan dengan pelanggan, baik dari hubungan perusahaan dengan pelanggan, baik dari hubungan perusahaan dengan masyarakat maupun dengan pemerintah, bersumber dari supplier yang kompeten, dan dari konsumen yang puas maupun loyal pada pelayanan entitas (Al-Musali dkk, 2014). CEE dapat diukur dengan menggunakan pendekatan rasio

yang membandingkan antara VA yang dapat dihasilkan perusahaan dengan modal perusahaan. Purwanto & Mela (2021) menjelaskan bahwa CEE menggambarkan modal yang dimiliki oleh perusahaan yaitu berupa hubungan yang harmonis kepada mitra perusahaan serta pengelolaan aset fisik guna membantu penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. Serta dapat menggambarkan seberapa efisiensi penggunaan modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam menghasilkan laba. Apabila penggunaan modal dalam perusahaan efisien selama operasi maka akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat menarik investor.

Kinerja Perusahaan

Kinerja sebuah perusahaan adalah sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dan efisien dari asset berwujud maupun tak berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau *intellectual ability* (Wulandari dkk, 2018). Kinerja adalah penentuan ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat kondisi perusahaan pada periode tertentu (Widhiastuti, 2018). Kinerja merupakan fungsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam berbagai cara untuk mengembangkan keunggulan kompetitif (Gama & Mitriani, 2014). Kinerja perusahaan diuji dalam tiga dimensi. Pertama, dimensi produktivitas perusahaan, atau pengolahan input menjadi output secara efisien. Kedua, dimensi profitabilitas, atau tingkat dimana pendapatan perusahaan melebihi biaya yang dikeluarkan. Dimensi ketiga adalah premi pasar, atau tingkat dimana nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya (Walker, 2001). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Kinerja keuangan berbasis akuntansi pada sebagian besar penelitian diukur dengan cara menghitung *Return on assets* (ROA), *revenue growth*, dan rasio lainnya. ROA ini merupakan indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Permanasari, 2010).

Nilai pasar perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Rahmawati dkk, 2015). Nilai pasar dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akan diminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkan menyebabkan nilai pasar juga akan meningkat. Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Bondoyudo, 2018). Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

USULAN MODEL PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA BERBASIS AKUNTANSI DAN BERBASIS PASAR

Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Berbasis Akuntansi

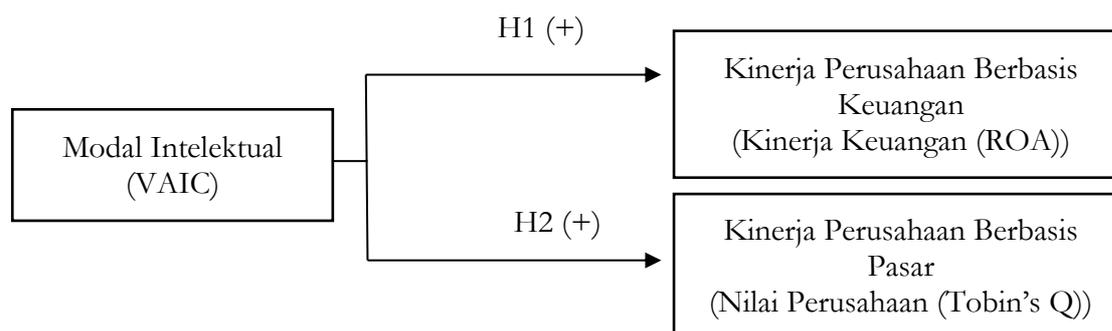
Pengelolaan modal intelektual secara maksimal mampu menstabilkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) (Ramdani dkk, 2019). Semakin baik perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki baik sumber daya berwujud dan tidak berwujud maka akan semakin bagus kinerja perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Febry (2018) semakin bagus modal intelektual pada suatu perusahaan mampu meningkatkan pengembalian terhadap *return on asset* (ROA). Modal intelektual yang telah dikeluarkan oleh perusahaan secara langsung mempengaruhi upaya perusahaan mendapatkan ROA yang lebih baik. Dalam hal ini perusahaan dapat mengandalkan modal intelektualnya dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan (Bondoyudo, 2018). Apabila perusahaan bisa memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan, sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki karyawan, maka akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan saat ini maka perusahaan memiliki potensi untuk semakin meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin memperkuat kondisi internal perusahaan itu sendiri (Kurniawan & Muslichah, 2019). Modal intelektual merupakan elemen yang penting bagi perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam bersaing di pasar, menciptakan nilai bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. (Rusli, 2018).

Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan Berbasis Pasar

Modal intelektual merupakan aset pengetahuan perusahaan yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk menghadapi persaingan bisnis. Dengan memiliki aset pengetahuan yang tinggi diharapkan perusahaan lebih mudah dalam mengatasi persaingan bisnis sehingga nilai perusahaan semakin meningkat (Badarudin & Wuryani, 2018). Semakin besar jumlah modal intelektual, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Budianto dkk, 2018). Sebaliknya, semakin kecil jumlah modal intelektual, maka akan semakin rendah nilai perusahaan. Modal intelektual mampu menciptakan keunggulan bersaing, dimana dengan keunggulan itu perusahaan akan mampu menciptakan performa yang baik dan kesinambungan usaha yang dimiliki, sehingga akan menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya ke dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Fitri, 2018). Investor di Indonesia diduga merespon informasi mengenai modal intelektual dengan baik karena investasi ini mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan investor Indonesia tidak lagi menganggap bahwa modal intelektual adalah investasi yang bersifat abstrak. Investor menempatkan nilai tinggi untuk suatu perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi (Aulia dkk, 2020). Pemanfaatan modal intelektual secara maksimal dapat menjadi pendorong utama bagi perusahaan yang ingin memenangkan persaingan dan memakmurkan para pemegang saham sebagai tujuan utama perusahaan (Widhiastuti, 2018). Pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan yang mempunyai modal intelektual yang tinggi sesuai dengan hasil penelitian Randa & Solon, (2012). Modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi upaya perusahaan untuk menciptakan nilai yang lebih baik bagi para investor. Pengelolaan modal intelektual yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor sehingga penilaian investor terhadap perusahaan tersebut akan baik dan investor mau menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Ulfa, 2020).

Dari uraian penjelasan di atas, maka usulan model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Usulan Model Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi ini adalah metode kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020, yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember dan memiliki kelengkapan data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan

variabel penelitian, serta dilakukan perbandingan periode normal sebelum pandemi *Covid-19* tahun 2017-2018 dan periode pasca pandemi *Covid-19* tahun 2019-2020. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Populasi dalam penelitian ini yaitu 105 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di BEI, dengan 102 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan jasa keuangan yang menyatakan IPO pada tahun 2017-2020. Sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebesar 408 sampel. Untuk pengukuran variable-variabel dalam penelitian ini diukur dengan rasio-rasio berikut:

Modal Intelektual

Menggunakan metode VAIC yang dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structur Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), dengan rumus sebagai berikut:

VAIC	HCE + SCE + CEE
HCE	VA / HC
VA	OUT - IN
SCE	SC / VA
SC	VA - HC
CEE	VA / CE

Keterangan:

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

HC = Keseluruhan beban yang dikeluarkan untuk karyawan seperti gaji dan tunjangan.

CE = Nilai buku aktiva bersih

Kinerja Perusahaan

Berbasis Akuntansi:

$$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Berbasis Pasar:

$$\text{Tobin's Q} = \text{Ekuitas} + \text{Liabilitas Jangka Pendek} / \text{Total Aset}$$

SIMPULAN

Modal intelektual merupakan berbagai sumber daya pengetahuan, pengalaman dan keahlian karyawan, hubungan baik dengan signifikan berkontribusi dalam proses penciptaan nilai sehingga dapat memberikan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) bagi perusahaan. Jika perusahaan mampu mengolah sumber daya yang dimiliki tentunya akan meningkat kinerja perusahaan tersebut. Peningkatan kinerja tersebut dapat ditinjau dari segi keuangan dan nilai pasar. Pentingnya meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan dikarenakan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melalui menghasilkan laba. Sebaliknya penurunan kinerja perusahaan akan berdampak pada penurunan jumlah investasi, hal tersebut berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan model penelitian untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan berbasis akuntansi dan berbasis pasar. Usulan model penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model penelitian untuk dapat diteliti lebih lanjut dan dapat dikembangkan dengan variable-variabel penelitian lain. Penelitian ini berfokus pada perusahaan jasa keuangan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan data-data penelitian dari perusahaan jasa sektor lainnya maupun di negara-negara lain.

DAFTAR REFERENSI

Aida, R. A., & Rahmawati, E. (2015). pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap nilai

- perusahaan: efek intervening kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 16(2), 96–109.
- Al-Musali, Karem, M. A., Ismail, K., & Norizah, K. (2014). Intellectual capital and its effect on financial performance of banks: Evidence from Saudi Arabia. *2Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 201–207.
- Audreylia, J., & Ekadjaja, A. (2014). pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 286–301.
- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen (JRM)*, 6(1).
- Badarudin, A., & Wuryani, E. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 6(2).
- Bondoyudo, B. (2018). *Bondoyudo, B. (2018). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang go public di Indonesia. STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. STIE YKPN.*
- Bontis, N., Keow, W. C. C., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business performance in malaysia industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100.
- Budianto, Putra, Z., & Wahyuni, E. S. (2018). Pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada BUMN di Indonesia. *ACCRUAL (Accounting Research Journal of Staatmadja)*, 2(2), 1–10.
- Febry, I. H. (2018). *Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitri, M. A. (2018). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *STIE Perbanas*, 1–16.
- Gama, A. W. S., & Mitriani, N. W. E. (2014). Modal intelektual terhadap efisiensi dan kinerja pasar perbankan di Indonesia. *Finance And Banking Journal*, 16(1), 77–86.
- Hamdan, A. (2018). Intellectual capital and firm performance: differentiating between accounting-based and market-based performance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 139–151.
- Kurniawan, B. A., & Muslichah, M. (2019). Analisis modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja perusahaan sebagai variabel antara. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(1), 66.
- Maqfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh modal intelektual dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum syariah (Studi pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 137–148.
- Permanasari, W. I. (2010). *Pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.* Universitas Diponegoro.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. In *McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital*. Austria.
- Purwanto, & Mela, N. F. (2021). Pengaruh modal intelektual dan keunggulan bersaing terhadap kinerja keuangan. *CURRENT: Jurnal Kajian Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 339–362.
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal intelektual, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–25.
- Rahmawati, A. D., Topowijono, & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,

struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan sektor properti, real estate dan building construction yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 1–7.

- Ramdani, F., Enas, & Darna, N. (2019). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(3), 91–102.
- Randa, F., & Solon, S. A. (2012). Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 24–47.
- Rusli, G. (2018). Pengaruh pelatihan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2012 - 2015. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 245.
- Siahaan, S. (2013). *Pengaruh intellectual capital terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2012*. Universitas Diponegoro.
- Suhendah, R. (2012). Pengaruh intellectual capital terhadap profitabilitas, produktivitas dan penilaian pasar pada perusahaan yang go public di Indonesia pada tahun 2005 – 2007. *Jurnal Dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi*, 15.
- Sukamulja, S. (2004). Good corporate governance di sektor keuangan: dampak GCG terhadap kinerja perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis BENEFIT*, 8(1), 1–25.
- Ulfa, R. N. (2020). *Analisis pengaruh perputaran modal kerja, diversitas dewan direksi, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018*. Universitas Lampung.
- Ulum, I. (2008). Intellectual capital performance sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 77–84.
- Walker, D. C. (2001). Exploring the human capital contribution to productivity, profitability and the market evaluation of the firm.
- Widhiastuti, S. (2018). Pengaruh intelijen bisnis, modal intelektual dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh leverage. In *Seminar Nasional & Call for Paper Manajerial & Kewirausahaan (SNMK III 2018)* (Vol. 3, pp. 113–127). Jakarta: STIE IPWIJA.
- Wulandari, D., Dhiana, P., & Suprianto, A. (2018). Pengaruh modal intelektual, struktur modal, profitabilitas, terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1–14.